

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat pengangguran maka akan berdampak pada kedalaman kemiskinan yang tinggi pula di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Karena terjadinya pengangguran menyebabkan rendahnya pendapatan yang dimiliki sehingga akan mengurangi tingkat kesejahteraan yang berpeluang untuk terjebak kedalam kemiskinan.
2. Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan tidak berpengaruh terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2015 sampai 2017 indeks gini Provinsi Jawa Timur lebih tinggi daripada indeks gini Indonesia. Kemudian pertumbuhan ekonomi belum berdampak langsung atau belum dirasakan langsung kepada masyarakat terutama masyarakat penduduk miskin. Dimana tingkat pertumbuhan ekonomi digambarkan oleh PDRB. Dalam hal ini PDRB tidak menyebar secara merata pada golongan atas, menengah dan miskin sehingga menimbulkan ketimpangan yang besar.

3. Belanja modal berpengaruh positif terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Pengeluaran pemerintah belum tentu menyentuh langsung kepada masyarakat miskin sehingga menyebabkan tujuan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat tidak tercapai.
4. Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan tingkat pendidikan yang semakin baik maka masyarakat akan terhindar dari kemiskinan.

5.2 Implikasi

1. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Maka peran pemerintah diperlukan untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Karena pengangguran memiliki pengaruh yang besar terhadap kemiskinan.
2. PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Maka peran pemerintah diperlukan untuk memperhatikan tingkat pertumbuhan ekonomi melalui PDRB dan memperbaiki kebijakan mengenai pengalokasian distribusi pendapatan yang masih tidak merata agar tidak terjadi kesenjangan yang tinggi sehingga dapat berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan.
3. Belanja modal berpengaruh positif terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Dalam hal ini pengeluaran pemerintah

untuk sektor publik tidak seakan berpengaruh langsung dalam menurunkan kemiskinan. Namun jika pengeluaran pemerintah dalam belanja modal difokuskan untuk peningkatan pembangunan manusia seperti pengeluaran publik dibidang kesehatan dan pendidikan maka pengaruhnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Maka pemerintah diharapkan fokus dalam pengambilan langkah-langkah kebijakan dalam menggunakan sumber keuangan untuk pengeluaran pemerintah secara optimal dalam meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut merupakan cara untuk mengatasi kemiskinan bagi pemerintah daerah.

4. Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Diharapkan agar pemerintah selalu meningkatkan mutu kualitas pendidikan dengan meningkatkan fasilitas pendidikan untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

